

BAB III

OBJEK DAN METODE PENELITIAN

3.1 Objek Penelitian

Objek dalam penelitian ini adalah Pasar Sindangkasih di Kabupaten Ciamis.

3.2 Metode Penelitian

Penelitian ini ditulis dengan menggunakan metode kuantitatif yaitu penelitian ilmiah yang sistematis terhadap bagian-bagian dan fenomena serta dengan kausalitas hubungan-hubungannya yang berusaha menganalisis pengaruh omzet, modal kerja, lokasi, dan *digital marketing* terhadap pendapatan para pedagang di Pasar Sindangkasih.

3.2.1 Jenis Penelitian yang Digunakan

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini yaitu menggunakan metode penelitian kuantitatif yaitu metode penelitian yang menggunakan proses data berupa angka sebagai alat menganalisis dan melakukan kajian penelitian mengenai apa yang sudah terjadi.

3.2.2 Operasionalisasi Variabel

Berikut merupakan operasionalisasi variabel yang digunakan dalam penelitian ini:

Tabel 3.1 Operasionalisasi Variabel

No.	Variabel	Definisi	Ukuran	Indikator	Skala
1	Omzet (X ₁)	Jumlah seluruh penghasilan para pedagang di Pasar Sindangkasih selama satu bulan	Rupiah/Bulan	-	Rasio

2	Modal Kerja (X ₂)	Jumlah modal kerja para pedagang Pasar Sindangkasih selama satu bulan	Rupiah/Bulan	-	Rasio
3	Lokasi (X ₃)	Posisi kios para pedagang di Pasar Sindangkasih	Skala Likert	a. aksesibilitas b. visibilitas c. lalu lintas d. ekspansi e. lingkungan	Ordinal
4	<i>Digital Marketing</i> (D) variabel <i>dummy</i>	<i>Digital marketing</i> sebagai media pemasaran yang digunakan oleh para pedagang Pasar Sindangkasih	D = 0 jika tidak menggunakan <i>digital marketing</i> , D = 1 jika menggunakan <i>digital marketing</i>	-	Nominal
5	Pendapatan (Y)	Jumlah pendapatan bersih yang diperoleh pedagang di Pasar Sindangkasih selama satu bulan	Rupiah/Bulan	-	Rasio

3.2.3 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data pada penelitian ini yaitu dengan cara melakukan observasi serta memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada para pedagang aktif di Pasar Sindangkasih.

3.2.3.1 Jenis dan Sumber Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu data primer yang didapatkan secara langsung dari responden melalui penyebaran kuesioner kepada para pedagang di Pasar Sindangkasih.

3.2.3.2 Populasi Sasaran

Populasi sasaran dalam penelitian ini adalah seluruh pedagang aktif yang ada di Pasar Sindangkasih, Kabupaten Ciamis. Dalam penelitian ini, populasi sasaran yaitu semua pedagang di Pasar Sindangkasih yang berjumlah 95 orang.

3.2.4 Model Penelitian

Berdasarkan kerangka pemikiran yang telah diuraikan, model penelitian yang akan digunakan pada penelitian ini adalah model regresi linier berganda. Model ini digunakan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh variabel dependen (Y) terhadap variabel independen (X).

Hubungan tersebut diukur dengan model sebagai berikut ini:

$$Y = a + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \beta_4 D + e$$

Keterangan:

Y = Pendapatan Pedagang di Pasar Sindangkasih

X1 = Omzet

X2 = Modal kerja

X3 = Lokasi

D = *Dummy Digital Marketing* (D=0 jika tidak menggunakan *Digital Marketing*, D=1 jika menggunakan *Digital Marketing*)

β = Koefisien regresi

α = *Intercept*

e = *Error terms*

3.2.5 Teknik Analisis Data

Dalam penelitian ini, teknik analisis data yang digunakan adalah analisis kuantitatif. Teknik ini digunakan untuk mendeskripsikan atau menggambarkan data yang sudah terkumpul dari responden sebagaimana adanya tanpa bermaksud untuk membuat kesimpulan secara umum.

3.2.5.1 Uji Validitas

Validitas merupakan suatu alat ukur untuk menunjukkan apakah alat ukur tersebut telah mampu mengukur sesuatu yang akan benar-benar diukur. Kuesioner dinyatakan valid apabila pertanyaan pada kuesioner mampu mengungkapkan sesuatu yang diukur oleh kuesioner tersebut. Tingkat validitas dapat diukur dengan membandingkan r hitung dengan r tabel dengan ketentuan *degree of freedom* (df) = $n-2$, dimana n adalah jumlah sampel dengan $\alpha = 5\%$. Adapun kriteria untuk penilaian uji validitas adalah sebagai berikut:

1. Jika r tabel $<$ r hitung, maka pertanyaan tersebut valid
2. Jika r tabel $>$ r hitung, maka pertanyaan tersebut tidak valid

3.2.5.2 Uji Reliabilitas

Suatu kuesioner dikatakan reliabel ketika jawaban yang diberikan oleh responden terhadap suatu pertanyaan atau pernyataan adalah konsisten atau stabil dari waktu ke waktu. Oleh karena itu, semakin tinggi reliabilitas suatu alat pengukur maka semakin stabil pula alat pengukuran tersebut.

Pengujian reliabilitas menggunakan metode *cronbach's alpha*, hasilnya dapat dilihat dari nilai korelasi antar bentuk. Dasar pengambilan keputusan dalam uji reliabilitas adalah sebagai berikut:

1. Jika nilai *cronbach's alpha* $> 0,60$ maka kuesioner dinyatakan reliabel.
2. Jika nilai *cronbach's alpha* $< 0,60$ maka kuesioner dinyatakan tidak reliabel.

3.2.5.3 Method of Successive Interval

Transformasi *Method of Successive Interval (MSI)* adalah sebuah metode transformasi data ordinal menjadi data interval dengan mengubah proporsi kumulatif setiap peubah pada kategori menjadi nilai kurva normal bakunya. Sehingga untuk mengatasi masalah tersebut maka penulis mentransformasi data dari ordinal pada lokasi menjadi interval agar analisis regresi linier dapat digunakan.

3.2.5.4 Analisis Regresi Linier Berganda

Alat analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan program komputer SPSS 20 dengan menggunakan metode regresi linier berganda. Dalam regresi linier berganda, variabel tidak bebas Y tergantung dua atau lebih variabel bebas X. Teknik ini digunakan untuk memperhitungkan secara kuantitatif beberapa faktor secara bersama-sama terhadap variabel Y. Bentuk-bentuk model regresi linier sederhana yang menunjukkan hubungan antara dua variabel, yaitu variabel X sebagai variabel independen dan Y sebagai variabel dependen. Kemudian melakukan pengujian hipotesis untuk mengetahui pengaruh masing-masing variabel bebas yang digunakan yaitu omzet, modal kerja, lokasi, dan *digital marketing* terhadap variabel terikat yaitu pendapatan.

3.2.5.5 Uji Asumsi Klasik

Sebelum akan dilakukannya pengujian analisis regresi linier berganda, maka akan terlebih dahulu dilakukan pengujian asumsi klasik terhadap data yang akan diolah dalam penelitian ini meliputi beberapa pengujian sebagai berikut:

a. Uji normalitas data

Uji normalitas digunakan untuk mengetahui apakah di dalam sebuah regresi variabel dependen dan independen mempunyai distribusi normal atau tidak. Uji ini digunakan untuk mengukur data yang berskala ordinal, interval, maupun rasio. Jika dianalisis dengan menggunakan metode parametrik, maka persyaratan normalitas wajib terpenuhi yaitu data berasal dari distribusi normal. Jika data tidak berdistribusi normal atau jumlah sampel terlalu sedikit maka akan digunakan statistik non-parametrik.

Uji normalitas yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan uji statistik non-parametrik *Kolmogorov Smirnov* (K-S) dengan kriteria:

1. Jika nilai signifikansi (Sig.) lebih besar dari 0,05 maka tidak terjadi perbedaan atau data penelitian berdistribusi normal.
2. Jika nilai (Sig.) lebih kecil dari 0,05 maka terdapat perbedaan yang signifikan atau data penelitian tidak berdistribusi normal.

b. Uji multikolinieritas

Uji multikolinieritas digunakan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel independen. Untuk mengetahui adanya

hubungan antara variabel atau tidak salah satu pengujiannya menggunakan metode *variance inflation factor* (VIF) dengan kriteria:

1. Apabila nilai *tolerance* $< 0,01$ dan *variance inflation factor* (VIF) > 10 ; artinya terdapat persoalan multikolinearitas antara variabel bebas.
2. Apabila nilai *tolerance* $> 0,01$ dan *variance inflation factor* (VIF) < 10 ; artinya tidak terdapat persoalan multikolinearitas antara variabel bebas.

c. Uji heterokedastisitas

Uji heterokedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi atau terdapat ketidaksamaan varian residual dari satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Untuk mengetahui adanya hubungan antara variabel atau tidak, salah satu pengujiannya menggunakan metode *Residuals-Fitted Test* dengan kriteria:

1. Jika Prob. Chi-Square $<$ signifikansi 0,05, artinya terjadi gejala heterokedastisitas.
2. Jika Prob. Chi-Square $>$ signifikansi 0,05, artinya tidak terjadi gejala heterokedastisitas.

3.2.5.6 Uji Hipotesis

Uji hipotesis digunakan untuk menguji kebenaran suatu pernyataan secara statistik dan menarik kesimpulan apakah menerima atau menolak pernyataan (hipotesis). Tujuan dari uji hipotesis adalah untuk menetapkan suatu dasar sehingga dapat mengumpulkan bukti yang berupa data dalam menentukan keputusan apakah menolak atau menerima kebenaran dari pernyataan atau asumsi yang telah dibuat. Uji Hipotesis yang akan digunakan adalah:

a. Uji t

Uji ini dilakukan untuk mengetahui signifikansi variabel independen yaitu omzet, modal kerja, lokasi, dan *digital marketing* terhadap variabel dependennya yaitu Pendapatan Pedagang di Pasar Sindangkasih.

Pengambilan keputusan dilakukan dengan melihat nilai signifikansi pada tabel *Coefficients*. Biasanya dasar pengujian hasil regresi dilakukan dengan tingkat kepercayaan sebesar 95% atau dengan taraf signifikannya sebesar 5% ($\alpha = 0,05$). Adapun kriteria dari uji statistik t (Ghozali, 2016):

1. Jika nilai signifikansi uji $t > 0,05$ maka H_0 diterima dan H_1 ditolak. Artinya tidak ada pengaruh antara variabel independen terhadap variabel dependen.
2. Jika nilai signifikansi uji $t < 0,05$ maka H_0 ditolak dan H_1 diterima. Artinya terdapat pengaruh positif antara variabel independen terhadap variabel dependen.

b. Uji F

Uji F dilakukan untuk mengetahui pengaruh dari semua variabel independen terhadap variabel dependen secara bersama-sama. Pengambilan keputusan dilihat dari pengujian ini dilakukan dengan melihat nilai F yang terdapat di dalam tabel ANOVA, tingkat signifikansi yang digunakan yaitu sebesar 0,05. Adapun ketentuan dari uji F yaitu sebagai berikut (Ghozali, 2016):

1. Jika nilai signifikan $F < 0,05$ maka H_0 ditolak dan H_1 diterima. Artinya semua variabel independen/bebas memiliki pengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen/terikat.

2. Jika nilai signifikan $F > 0,05$ maka H_0 diterima dan H_1 ditolak. Artinya, semua variabel independent/bebas tidak memiliki pengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen/terikat.

3.2.5.7 Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi (R^2) pada intinya mengukur seberapa jauh data dependen dapat dijelaskan oleh data independen. Keputusan R^2 adalah sebagai berikut:

1. Nilai R^2 mendekati nol, berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen amat terbatas atau tidak ada keterikatan.
2. Nilai R^2 mendekati satu, berarti variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen atau terdapat keterikatan.